

Penerapan Model Pembelajaran *Search Solve Create Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Rahayu^a, Mukhtar Rahman^b, Putri Wahyuni^c

^a Alumni Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UIR
email: rahayu.z@student.uir.ac.id

^{b,c} Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UIR
email: wahyuniputri@edu.uir.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa di salah satu SMA di pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS). Penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Subjek pada penelitian ini adalah siswa SMA yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan pada ulangan harian I dan ulangan harian II. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMA kelas X.

Kata Kunci: Model pembelajaran *Search Solve Create Share*, hasil belajar matematika.

Pendahulaun

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika SMA kelas X pada hari jumat 10 agustus 2018 diperoleh informasi bahwa: (1) nilai siswa masih banyak yang berada di bawah KKM; (2) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran; (3) sebelumnya guru melakukan pembelajaran kelompok, dalam pelaksanaannya siswa mengerjakan tugas sendiri-sendiri dan hanya siswa tertentu saja yang mengerjakan tugas kelompok tersebut; (4) guru membentuk kelompok belajar berdasarkan tempat duduk dan berdasarkan absen; (5) guru belum pernah melakukan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS).

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun pada kenyataanya bahwa prestasi belajar matematika yang dicapai siswa SMA kelas X terlihat relatif rendah. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah 75. Terlihat bahwa hanya sedikit siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Pada materi persamaan nilai mutlak hanya 4 orang siswa

yang mencapai KKM dari 30 orang siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar masih belum optimal.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran matematika siswa SMA kelas X terlihat kondisi pembelajaran sebagai berikut (1) siswa kurang aktif dalam pembelajaran; (2) siswa dalam belajar cenderung menerima informasi dari guru; (3) siswa tidak terlibat secara langsung dalam mencari informasi yang luas tentang topik pembelajaran yang sedang dipelajari; (4) siswa yang berkemampuan tinggi mendominasi di kelas; (5) interaksi antara siswa dan guru dan antara siswa dengan siswa lainnya masih sangat kurang; (6) sebagian besar siswa tidak mau bertanya ketika tidak mengerti dengan materi yang diajarkan guru.

Sedangkan Menurut [1] dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif.

Dengan melihat situasi dan kondisi di atas, maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan hasil belajar siswa, mendorong siswa untuk berpikir dan mengemukakan gagasan/ide, mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah, membuat siswa saling berkomunikasi untuk bertukar informasi yang mereka dapatkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa adalah model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS). [2] menyatakan bahwa model SSCS ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1987 ini, meliputi empat fase, yaitu pertama fase *search* yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, kedua fase *solve* yang bertujuan untuk merencanakan penyelesaian masalah, ketiga fase *create* yang bertujuan untuk melaksanakan penyelesaian masalah, dan keempat adalah fase *share* yang bertujuan untuk mensosialisasikan penyelesaian masalah yang kita lakukan”.

[3] menyatakan bahwa model pembelajaran SSCS mempunyai beberapa keunggulan, di antaranya yaitu mempelajari dan memperkuat dasar ilmu pengetahuan dan konsep matematika dalam suatu pemahaman yang lebih baik, meningkatkan kemampuan bertanya siswa, meningkatkan dan memperbaiki interaksi antar siswa, siswa dapat berkomunikasi secara efektif baik tulisan maupun lisan.

Pada umumnya dalam penerapan tahap *share* pada model pembelajaran SSCS siswa diminta untuk menuliskan jawaban dari kelompoknya di papan tulis, sedangkan pada

penelitian ini peneliti meminta siswa menuliskan jawaban hasil diskusinya di sebuah karton yang telah diberikan kepada masing-masing kelompok, dan meminta siswa untuk menjelaskan hasil jawabannya, sehingga dengan tindakan ini dapat mempersingkat waktu yang digunakan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah penerapan model pembelajaran SSCS dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMA kelas X.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu SMA kelas X di kota Pekanbaru. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut [4] PTK merupakan sebuah proses pengamatan reflektif terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut [5] penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang memunculkan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar ada di kelas. Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti berkolaborasi dengan guru. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai pengamat. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) untuk memperbaiki proses dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMA kelas X.

Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Apabila peneliti sudah mengetahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, maka peneliti menentukan rancangan tindakan berikut pada siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua merupakan kelanjutan dari keberhasilan pada siklus pertama, namun kegiatan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan untuk perbaikan dari hambatan dan kesulitan yang ditemukan dalam tindakan pada siklus pertama. Dengan menyusun kegiatan tindakan untuk siklus kedua, maka peneliti melanjutkan kegiatan PTK seperti pada siklus pertama. Pada penelitian ini peneliti melaksanakan 2 siklus PTK. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, dan LKPD serta instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar tes hasil belajar dan lembar pengamatan. teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik tes dan teknik non tes. Sementara teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dan analisis data deskriptif kuantitatif yang terdiri dari analisis ketuntasan belajar matematika siswa. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ketuntasan individu menurut [5] yaitu:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100$$

keterangan:

KI = ketuntasan individu

SS = skor hasil belajar siswa

SMI = skor maksimal ideal

Sedangkan persentasi ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

keterangan:

KK = persentasi ketuntasan klasikal

JST = jumlah siswa yang tuntas

JS = jumlah siswa kelseluruhan

[3] mengatakan apabila jumlah siswa yang tuntas pada ulangan harian I dan ulangan harian II meningkat dari skor dasar maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat

Hasil Penelitian dan pembahasan

1. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran SSCS dilakukan dengan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II. Hal ini dapat disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 1 Pelaksanaan Pembelajaran Siswa dari Siklus I dan Siklus II

No	Kegiatan Pembelajaran	siklus I	Siklus II
1	Kegiatan awal	Guru mulai melaksanakan langkah-langkah sesuai dengan rencana. Masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru. Apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran sudah disampaikan guru. Guru menjelaskan model pembelajaran yang digunakan. Siswa masih terlihat	Kegiatan awal sudah berjalan sesuai rencana, dan proses pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ada, dan proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang diharapkan. Siswa sudah mulai memusatkan perhatiannya

No	Kegiatan Pembelajaran	siklus I	Siklus II
		bingung dengan model pembelajaran yang digunakan	kepada guru. Guru mrnjelaskan model pembelajaran dengan singkat saja karena, siswa sudah mengerti dengan tahapan dalam model pembelajaran yang digunakan.
2.	Kegiatan inti	siswa masih terlihat bingung dalam mengerjakan LKPD. Terdapat siswa yang tidak serius untuk mengerjakan LKPD. Terdapat siswa yang hanya menyalin hasil kerja temannya, dan masih terdapat siswa yang mengerjakan LKPD secara individu. Siswa masih malu untuk bertanya kepada guru. Siswa masih terlihat kurang percaya diri	Guru sudah bisa menguasai kelas dengan baik, siswa sudah mulai paham untuk mengerjakan LKPD. Siswa sudah mulai berdiskusi dengan kelompoknya. Siswa terlihat mulai percaya diri baik dalam mempresentasikan hasil diskusi dan ketika memberikan tanggapan. Kelas mulai terkondisikan dengan baik.
3.	Kegiatan akhir	Guru menyimpulkan pembelajaran. Guru tidak sempat memberikan latihan soal. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya. Guru menutup pembelajaran dengan salam	Guru menyimpulkan pembelajaran. Guru tidak sempat memberikan latihan soal. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya. Guru menutup pembelajaran dengan salam

Sumber: Data olahan peneliti

Berdasarkan uraian di atas pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran SSCS dari setiap pertemuan mengalami perbaikan proses pembelajaran. Setiap tahapan dari siklus I mengalami perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan skor dasar serta hasil ulangan harian I dan II yang diperoleh siswa, dapat diketahui peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah melihat jumlah

persentase siswa yang tuntas pada skor dasar, ulangan harian I dan II. Pada penelitian ini siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar yang diperoleh ≥ 75 . Adapun jumlah dan persentase siswa yang tuntas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Jumlah Siswa yang Mencapai KKM pada Skor Dasar, Ulangan Harian I, dan Ulangan harian II

	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
Jumlah Siswa yang Tuntas (JST)	4	6	12
Ketuntasan Klasikal (KK)	13,33%	20%	40%

Sumber: Data olahan peneliti

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa pada ulangan harian I terjadi peningkatan hasil belajar yaitu sebesar 6,67%, dan pada ulangan harian II terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 20%. Terlihat pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan pada siklus I, hal ini dikarenakan pada siswa siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran SSCS hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan pada ulangan harian I dan II dibandingkan dengan skor dasar, maka dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan hasil belajar kearah yang lebih baik.

Tabel 3 Rata-rata Hasil Belajar Matematika Siswa

	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
Rata-rata	43,03	48,33	65,66

Sumber: Data olahan peneliti

Dari Tabel 3 di atas, maka dapat dilihat analisis rata-rata hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan dari nilai sebelum tindakan (skor dasar) ke ulangan harian I dan ulangan harian II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dari nilai sebelum tindakan (skor dasar) ke ulangan harian I mengalami peningkatan yaitu 5,30, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa ke ulangan harian I ke ulangan harian II mengalami peningkatan yaitu 17,33. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap evaluasi yang dilaksanakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SSCS dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMA kelas X pada materi pokok Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel (SPLTV).

2. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini, baik secara kualitatif maupun kuantitatif pada penerapan model pembelajaran SSCS pada materi pokok SPLTV

dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa. Hal ini terjadi karena setiap pertemuan terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari siswa sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran SSCS sehingga siswa mulai mengikuti tahapan dengan baik. Dengan diterapkan model pembelajaran SSCS dalam pembelajaran, siswa dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran.

Selain adanya perbaikan dari proses pembelajaran, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar matematika siswa dapat dilihat berdasarkan pada analisis kuantitatif yaitu bertambahnya siswa yang mencapai KKM pada setiap siklus dan meningkatkan nilai rata-rata pada ulangan harian siswa setiap siklus. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar yaitu 4 siswa atau berkisar 13,33% siswa yang tuntas, ulangan harian I terdapat 6 siswa atau berkisar 20% siswa yang tuntas sedangkan ulangan harian II terdapat 12 siswa atau berkisar 40% siswa yang tuntas. Adapun rata-rata hasil belajar siswa yaitu 48,33, pada ulangan harian I yaitu 48,33 sedangkan pada ulangan harian II yaitu 65,66.

Dengan adanya perbaikan-perbaikan aktivitas guru dan siswa serta adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SSCS dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMA kelas X. Sehingga hal ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian yang dilaksanakan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran SSCS dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMA kelas X.

Daftar Pustaka

- [1] Amir, Z & Risnawati. 2015. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- [2] Irwan. 2011. Pengaruh Pendekatan Problem Posing Model Search Solve Create and Share dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa. *Jurnal penelitian*. Vol 12(1): 4.
- [3] Deli, M. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Search Solve Create Share (SSCS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII-2 SMP Negeri 13 Pekanbaru. *Jurnal Primary Program Studi*

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Vol. 4(1): 75. ISSN: 2303-1514.

[4] Jalil, J. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

[5] Muslich, M. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

[6] Rezeki, S. 2009. *Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah telah diseminarkan pada tanggal 7 November 2009. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.